

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

Perusahaan CV. Putera Belawang adalah perusahaan perseroan komanditer tingkat Gred 3 (golongan usaha kecil). Perusahaan ini bertempat di Desa Parimata Kecamatan Belawang di Kabupaten Batola. Perusahaan ini didirikan oleh Syamsuri yaitu sebagai Direktur perusahaan, didirikan pada tanggal 15 Januari 2001 berdasarkan akta nomor 16 dengan notaris Husein Halim, S.H. di Banjarmasin. Disamping itu, perusahaan ini memiliki surat ijin usaha jasa konstruksi (SIUJK), dengan nomor 503/1-002740-6304-2-002/KPT-BTL/2011 dan Surat Keterangan Tempat Usaha (Domisili) dengan nomor 503/159/Dom/KPT-BTL/2011. Selain itu, perusahaan ini juga memiliki Sertifikat Keterampilan Kerja dengan nomor 000114-16/ASTTI/SKT/III/2010 dan Badan Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi (SBU) dengan nomor 0679/GAPENSI/16/07/11, yang mana apabila memiliki sertifikat tersebut perusahaan telah dinyatakan memiliki kompetensi dan kemampuan serta dapat melaksanakan kegiatan usaha jasa pelaksana konstruksi di seluruh wilayah Republik Indonesia, dengan klasifikasi dan kualifikasi sebagaimana kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan CV. Putera Belawang bergerak dalam bidang usaha pemborongan, terutama dalam bidang perencanaan, melaksanakan dan jasa konstruksi dalam berbagai macam pekerjaan bangunan, seperti di bidang Arsitektural dengan nomor REG. SBUJK

: 2-6304-1-02-1-16-002740 dan bidang Sipil dengan nomor REG. SBUJK : 2-6304-2-02-1-16-002740. Diantaranya adalah seperti pembuatan jembatan, jalan, pengairan, pembangunan gedung dan rumah, serta juga dalam pengadaan barang.¹

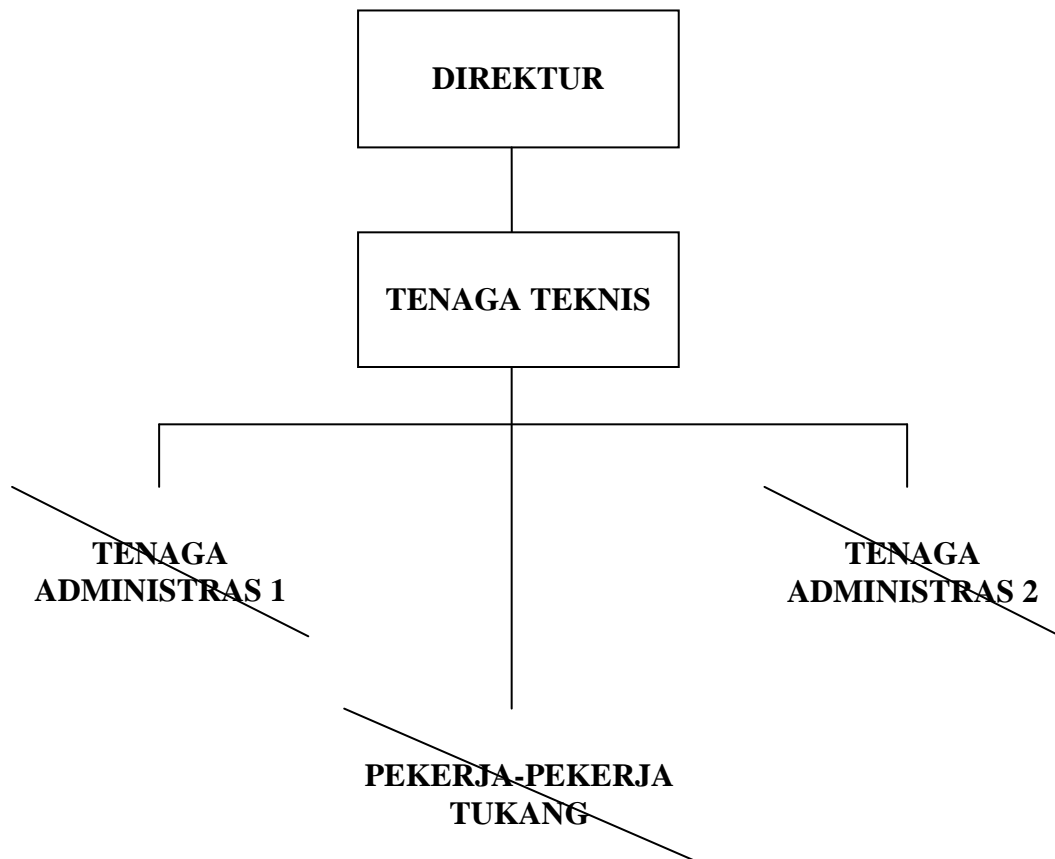
Perusahaan CV. Putera Belawang telah berdiri lama dan telah cukup memiliki pengalaman pekerjaan. Antara lain adalah pengalaman pekerjaan perusahaan CV. Putera Belawang dihitung dari 5 tahun terakhir. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut yaitu:²

1. Pemasiran Jalan di Kecamatan Belawang dengan nomor kontrak 640/18/SPP-PU-PPK-CK/2006, yang mana pekerjaan tersebut dimulai pada tanggal 17 Juli 2006 sampai dengan tanggal 22 Oktober 2006 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 167.200.000.
2. Jalan Usaha Tani di Kecamatan Mandastana dengan nomor kontrak 610/093-L/PPTK-AIR/2007, yang mana pekerjaan tersebut dimulai pada tanggal 27 Juli 2007 sampai dengan tanggal 27 September 2007 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 157.064.000.
3. Jalan Usaha Tani di Kecamatan Belawang dengan nomor kontrak 610/193-L/KPA-AIR/2008, yang mana pekerjaan tersebut dimulai pada tanggal 18 Juni 2008 sampai dengan tanggal 08 Agustus 2008 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 170.674.000.

¹CV. Putera Belawang, *Surat Perjanjian Pekerjaan Konstruksi* (Barito Kuala, 23 September, 2011).

²CV. Putera Belawang, *Surat Perjanjian Pekerjaan Konstruksi* (Barito Kuala, 23 September, 2011).

Dalam kegiatan operasionalnya CV. Putera Belawang memiliki susunan atau struktur organisasi dalam menjalankan perusahaannya. Struktur organisasi CV. Putera Belawang dibawah koordinasi seorang direktur merangkap sebagai pengelola operasional dan manajemen perusahaan dan langsung membawahi susunan organisasi dengan bidangnya masing-masing, yaitu seperti bidang teknis dan administrasi. Adapun struktur organisasi pada perusahaan CV. Putera Belawang dapat dilihat sebagai berikut:³



³CV. Putera Belawang, *Surat Perjanjian Pekerjaan Konstruksi* (Barito Kuala, 23 September, 2011).

1. Direktur

Nama : Syamsuri
Tempat tanggal lahir : Parimata, 15 Juli 1971
Pendidikan terakhir : SMK
Pengalaman kerja : 8 tahun

2. Tenaga Teknis

Nama : Hermansyah
Tempat tanggal lahir : Tapin, 19 Juni 1962
Pendidikan terakhir : STM
Pengalaman kerja : 15 tahun

3. Tenaga Administrasi 1

Nama : Masitah
Tempat tanggal lahir : Parimata, 25 September 1980
Pendidikan terakhir : SMU
Pengalaman kerja : 6 tahun

4. Tenaga Administrasi 2

Nama : Kamarudin
Tempat tanggal lahir : Banjarmasin, 10 Februari 1979
Pendidikan terakhir : STM
Pengalaman kerja : 10 tahun

B. Deskripsi Data

1. Pengambilan Laba CV. Putera Belawang

Sebelumnya, untuk mengetahui tentang laba yang diperoleh oleh CV. Putera Belawang, terlebih dahulu kita lihat dahulu rekapitulasi harga atau RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang tertera dalam dokumen kontak. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

TABEL 1

| No | Uraian Pekerjaan | Jumlah Harga (Rp.) |
|----|------------------------------------|--------------------|
| A | Pekerjaan Persiapan | 2.270.000,00 |
| B | Pekerjaan Pondasi dan Rangka Bawah | 29.203.412,50 |
| C | Pekerjaan Rangka/Lantai/Dinding | 25.113.155,01 |
| D | Pekejaan Rangka Atap dan Plafond | 39.090.978,80 |
| E | Pekerjaan Pintu/Kunci | 10.465.381,00 |
| F | Pekerjaan Pengecatan | 5.163.210,33 |
| G | Pekerjaan Mebeler/Perabot | 7.275.000,00 |
| | Jumlah (A s/d G) | 118.581.137,64 |

**Re
ka
pit
ula
si**

Re

ncana Anggaran Biaya

| | | |
|--|------------|----------------|
| | Dibulatkan | 118.581.000,00 |
|--|------------|----------------|

Cat

atan: Harga tersebut di atas sudah termasuk biaya persiapan, mobilisasi, biaya umum, semua pajak dan pungutan resmi lainnya.⁴

Dari tabel tersebut, dapat kita lihat bahwa dalam RAB (Rencana Anggaran Biaya) total harga kontrak adalah Rp. 118.581.000. Harga tersebut adalah sebagaimana harga yang telah ditawarkan oleh CV. Putera Belawang pada saat pelelangan untuk memenangkan tender, dengan menawar pada harga yang terendah (*low bid*) dari pagu dana sebesar Rp. 121.000.000. Rincian dari masing-masing pekerjaan yang dimuat dalam RAB (Rencana Anggaran Biaya) tersebut bisa dilihat sebagaimana yang dimuat penulis pada lampiran I. Selain itu, analisa dari tiap-tiap pekerjaan juga dapat dilihat sebagaimana yang dimuat penulis pada lampiran II, serta daftar harga satuan yang termuat dalam RAB (Rencana Anggaran Biaya) juga bisa dilihat sebagaimana yang dimuat oleh penulis pada lampiran III.

Data yang dimuat penulis dari tabel 1 maupun data-data yang dilampirkan penulis pada lampiran I sampai dengan III adalah data yang menjelaskan tentang RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang tercantum dalam dokumen kontrak yang dimiliki oleh CV. Putera Belawang. Data-data yang tercantum di dalam RAB (Rencana Anggaran Biaya) tersebut merupakan gambaran maupun ilustrasi biaya dari pekerjaan yang akan dikerjakan oleh perusahaan CV. Putera Belawang pada proyek pembangunan penambahan ruangan kelas di SMPN 1 Anjir Pasar.

⁴CV. Putera Belawang, *Surat Perjanjian Pekerjaan Konstruksi* (Barito Kuala, 23 September, 2011).

Laba yang diperoleh oleh perusahaan CV. Putera Belawang merupakan data yang ingin dicari oleh penulis dalam penelitian ini. Data-data yang diperlukan untuk mencari laba yang diperoleh tersebut adalah data-data yang memuat tentang biaya aktual (*actual cost*), yaitu biaya yang sebenarnya dikeluarkan.⁵ Kemudian, biaya tersebut dibandingkan dengan RAB (Rencana Anggaran Biaya). Sehingga, dapat dicari selisih antara keduanya yang nantinya akan diketahui laba yang diperoleh perusahaan CV. Putera Belawang.

Sebelum menghitung laba yang diperoleh perusahaan, penulis terlebih dahulu akan memaparkan tentang modal yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak. Karena sesuai informasi yang didapat, bahwa pembayaran pajak tersebut dibebankan dengan pemotongan langsung dari penerimaan uang muka dan pembayaran-pembayaran selanjutnya. Jenis-jenis pajak yang terkait dengan jasa konstruksi adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPh). Penjelasan terkait Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPh) adalah sebagai berikut:

a. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

PPN (Pajak Pertambahan Nilai) adalah salah satu jenis pajak tidak langsung merupakan pajak atas konsumsi dalam negeri yang dipungut pada setiap tingkat penyerahan dalam jalur produksi, distribusi, pemasaran dan manajemen dengan menggunakan metode kredit pajak. Dasar hukum pengenaan PPN atas jasa konstruksi adalah pada pasal 4 huruf c UU No. 8 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas barang mewah sebagaimana telah diubah dengan UU No. 18 tahun

⁵Juang Andri, *Konsep Biaya* (<http://ekonomiteknik112081081.blogspot.com/2012/02/12>) diakses pada tanggal 28 April 2012 pukul 12.00 WITA.

2000. Selain itu, dasarnya juga ada pada Keputusan Direktur Jendral Pajak No. KEP-10/PJ/1995 tanggal 31 Januari 1995.

Dalam penyerahan jasa konstruksi, dasar pengenaan pajaknya adalah nilai penggantian, yaitu nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh penyedia jasa kepada pengguna jasa, tidak termasuk pajak yang dipungut menurut UU PPN dan potongan harga yang tercantum dalam faktur pajak. Dan besar tarif dari PPN tersebut adalah sebesar 10% dari nilai kontrak. Harga kontrak termasuk PPN diperoleh berdasarkan harga satuan pekerjaan dalam daftar kuantitas dan harga yang terkoreksi.⁶ Dalam hal ini, PPN yang dikenakan kepada CV. Putera Belawang adalah dihitung dari harga fisik keseluruhan yaitu sebesar Rp 118.581.000. Adapun perhitungannya PPN adalah sebagai berikut:

Nilai Harga Fisik : Rp. 107.800.000 (100/110 x Nilai Kontrak).

PPN 10% : Rp. 10.780.000 (10% x Nilai Fisik).

Jumlah Harga Fisik : Rp. 118.581.000.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai harga fisik yang sebenarnya adalah Rp. 107.800.000. Sedangkan Rp. 10.789.000 adalah PPN yang dikenakan kepada perusahaan CV. Putera Belawang. Dan Rp. 118.581.000 adalah jumlah harga fisik yang telah dikoreksi dari nilai harga fisik ditambahkan dengan PPN.⁷

⁶Nazarkhan Yasin, *Mengenal Kontrak Konstruksi di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), Cet. ke-3, h. 102.

⁷Syamsuri, Direktur CV. Putera Belawang, Wawancara Pribadi. Belawang 17 Mei 2012 pukul 16.00-17.30 WITA.

b. Pajak Penghasilan (PPh)

Pajak penghasilan merupakan pajak langsung yang dipungut oleh pemerintah pada hampir setiap negara di dunia. Di Indonesia pajak penghasilan juga diberlakukan dan dikenal dengan istilah Pajak Penghasilan (PPh). Dasar hukum pengenaan PPh atas penghasilan jasa konstruksi adalah Pasal 4 ayat (1) UU No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 17 tahun 2000 dan pada Pasal 4 ayat (2) UU No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah dengan UU no. 17 tahun 2000. Untuk tarif yang dikenakan dalam PPh ini sebagaimana tercantum dalam PP Nomor 51 Tahun 2008 yang telah dikenal dari beberapa tarif, yaitu:

8

- 1) 2% untuk pelaksanaan konstruksi yang dilakukan penyedia jasa yang berkualifikasi usaha kecil.
- 2) 4% untuk pelaksanaan konstruksi yang dilakukan penyedia jasa yang tidak memiliki berkualifikasi usaha.
- 3) 3% untuk pelaksanaan konstruksi yang dilakukan penyedia jasa yang berkualifikasi usaha menengah dan besar.
- 4) 4% untuk perencanaan atau pengawasan konstruksi yang dilakukan penyedia jasa yang berkualifikasi usaha.
- 5) 6% untuk perencanaan atau pengawasan konstruksi yang dilakukan penyedia jasa yang tidak berkualifikasi usaha.

⁸*Ibid.*, h. 104.

Perusahaan CV. Putera Belawang adalah perusahaan kontraktor dengan kualifikasi tingkat Gred 3 (golongan kecil). Sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku, maka perusahaan yang termasuk dalam golongan kecil dikenakan PPh sebesar 2%. Berikut ini adalah penjelasan tentang nilai fisik yang diterima CV. Putera Belawang melalui pembayaran uang muka dan pembayaran-pembayaran seterusnya yang langsung dipotong PPh. Antara lain penjelasannya adalah sebagai berikut:

TABEL 2
Pembayaran Dipotong Pajak

| No | Pembayaran yang diterima | Harga |
|----|--|-----------------------|
| 1 | 30 % dari nilai harga fisik Pajak penghasilan (PPh) 2 % | 32.340.000 646.800 |
| | Jumlah yang diterima | 31.693.200 |
| 2 | 30 % dari nilai harga fisik Pajak penghasilan (PPh) 2 % | 32.340.000 646.800 |
| | Jumlah yang diterima | 31.693.200 |
| 3 | 35 % dari nilai harga fisik Pajak penghasilan (PPh) 2 % | 37.730.000 754.600 |
| | Jumlah yang diterima | 36.975.400 |
| 4 | 5 % dari nilai harga fisik Pajak penghasilan (PPh) 2 % | 5.390.000 107.800 |
| | Jumlah yang diterima | 5.282.200 |
| | Jumlah Pph | 2.156.000 |

| | |
|---|-------------|
| Total Keseluruhan (107.800.000 - 2.156.000) | 105.644.000 |
|---|-------------|

Dapat diketahui bahwa modal yang diterima oleh perusahaan CV. Putera Belawang dalam proyek pembangunan penambahan ruangan kelas di SMPN 1 Anjir Pasar adalah sebesar Rp. 105.644.000. Jumlah tersebut didapat dari pengurangan nilai harga fisik yang telah dikurangi PPN sebesar Rp. 107.800.000 dengan PPh sebesar Rp. 2.156.000. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa total biaya pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan CV. Putera Belawang adalah sebesar Rp. 12.936.000.⁹

Setelah mengetahui modal yang diterima, selanjutnya penulis akan memaparkan tentang laba yang diambil oleh CV. Putera Belawang dalam proyek pembangunan penambahan ruangan kelas di SMPN 1 Anjir Pasar. Adapun data-data yang diperlukan untuk menghitung laba adalah data-data yang berhubungan dengan biaya aktual perusahaan CV. Putera Belawang. Berikut ini adalah data-data yang didapatkan oleh penulis saat riset, yaitu data yang mengungkap tentang biaya aktual perusahaan CV. Putera Belawang dalam proyek pembangunan penambahan ruangan kelas di SMPN 1 Anjir Pasar, antara lain adalah sebagai berikut:

TABEL 3

Biaya Aktual

| No | Uraian Pekerjaan | Jumlah Harga |
|----|------------------|--------------|
|----|------------------|--------------|

⁹Syamsuri, Direktur CV. Putera Belawang, Wawancara Pribadi. Belawang 17 Mei 2012 pukul 16.00-17.30 WITA.

| | | |
|------------------|---|-------------|
| A | Pekerjaan Persiapan | 450.000 |
| B | Pekerjaan Pondasi dan Rangka Bawah | 20.669.000 |
| C | Pekerjaan Rangka Badan / Lantai / Dinding | 21.333.000 |
| D | Pekerjaan Rangka Atap dan Plafond | 21.124.000 |
| E | Pekerjaan Pintu / Kunci | 2.589.500 |
| F | Pekerjaan Pengecatan | 1.407.500 |
| G | Pengadaan Mebeler / Perabot | 6.600.000 |
| H | Upah Pekerja | 19.000.000 |
| I | Gaji Karyawan | 1.800.000 |
| J | Biaya Pajak | 12.936.000 |
| Jumlah (A s/d J) | | 107.909.000 |

Total dari keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh CV. Putera Belawang saat mengerjakan proyek pembangunan penambahan ruangan kelas di SMPN 1 Anjir Pasar adalah sebesar Rp. 107.909.000.¹⁰ Pada tabel 3 tersebut penulis telah menyusunnya sesuai dengan urutan pekerjaan yang telah dimuat dalam RAB (Rencana Anggaran Biaya). Sedangkan, untuk mengetahui rincian dari biaya aktual perusahaan CV. Putera Belawang dalam proyek pembangunan penambahan ruangan kelas di SMPN 1 Anjir Pasar dapat dilihat sebagaimana yang dimuat oleh penulis pada lampiran IV.

Untuk mengetahui laba yang diambil oleh perusahaan CV. Putera Belawang pada proyek pembangunan penambahan ruangan kelas di SMPN 1 Anjir Pasar adalah dengan cara membandingkan biaya aktual perusahaan CV. Putera Belawang dengan biaya yang direncanakan dalam RAB (Rencana Anggaran Biaya). Berikut perbandingan yang dibuat oleh penulis untuk mengetahui laba yang diambil oleh Perusahaan CV. Putera Belawang, antara lain adalah sebagai berikut:

¹⁰Syamsuri, Direktur CV. Putera Belawang, Wawancara Pribadi. Belawang 17 Mei 2012 pukul 16.00-17.30 WITA.

TABEL 4**Perbandingan RAB dengan Biaya Aktual**

| No | Uraian Pekerjaan | RAB | Biaya Aktual |
|----------------------------|---------------------------------------|----------------|--------------|
| A | Pekerjaan Persiapan | 2.270.000,00 | 450.000 |
| B | Pekerjaan Pondasi dan Rangka Bawah | 29.203.412,50 | 20.669.000 |
| C | Pekerjaan Rangka Badan/Lantai/Dinding | 25.113.155,01 | 21.333.000 |
| D | Pekerjaan Rangka Atap dan Plafond | 39.090.978,80 | 21.124.000 |
| E | Pekerjaan Pintu/Kunci | 10.465.381,00 | 2.589.500 |
| F | Pekerjaan Pengecatan | 5.163.210,33 | 1.407.500 |
| G | Pengadaan Mebeler/Perabot | 7.275.000,00 | 6.600.000 |
| H | Upah Pekerja | - | 19.000.000 |
| I | Gaji Karyawan | - | 1.800.000 |
| J | Biaya Pajak | - | 12.936.000 |
| Jumlah | | 118.581.000,00 | 107.909.000 |
| Laba = (RAB – Biaya Nyata) | | 10.672.000 | |
| Persentase (%) | | 8,99% | |

Dapat kita lihat dari hasil perbandingan antara biaya pada RAB (Rencana Anggaran Biaya) dengan biaya aktual yang dikeluarkan saat mengerjakan proyek menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan CV. Putera Belawang pada proyek pembangunan penambahan ruangan kelas di SMPN 1 Anjir Pasar adalah sebesar Rp. 10.672.000 atau kalau dipersentasekan adalah sebesar 8,99% dan apabila dibulatkan menjadi 9%.

2. Hambatan-Hambatan yang Menghambat CV. Putera Belawang

Perusahaan jasa konstruksi adalah perusahaan yang memiliki tingkat resiko dalam prakteknya, sehingga menimbulkan banyak hambatan dalam proses

pekerjaannya. Menurut informasi yang didapat, hambatan-hambatan yang ditemui CV. Putera Belawang ketika mengerjakan proyek pembangunan penambahan ruangan kelas di SMPN 1 Anjir Pasar adalah sebagai berikut, yaitu:

a. Kondisi Cuaca

Kondisi cuaca di lapangan merupakan faktor resiko yang perlu diperhitungkan. Kondisi cuaca memang tidak bisa diprediksi apalagi untuk beberapa tahun ini, kadang hujan dan kadang panas. Sehingga, cuaca merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pekerjaan konstruksi.

Kondisi cuaca yang menghambat CV. Putera Belawang adalah ketika mengerjakan pekerjaan pondasi dan rangka bawah, yaitu pada saat memasang galam sebagai pondasi dan memasang kayu ulin untuk rangka bawah. Pada saat itu, bangunan masih belum ada atap, sehingga cuaca berpengaruh sekali kepada pekerjaan. Karena proyek tersebut mulai dikerjakan pada bulan-bulan musim hujan sehingga, hujan merupakan yang menjadi penghambat pekerjaan pada saat itu. Pekerjaan pun menjadi sedikit terlambat dari target jadwal yang telah dibuat sesuai perencanaan yang sudah tertera dalam kontrak. Mulanya pekerjaan tersebut ditargetkan selama 2 minggu menjadi sedikit terlambat untuk beberapa hari, yaitu sekitar 2 hari. Karena dalam 2 minggu tersebut, 4 harinya diantaranya lokasi proyek tersebut sempat diguyur hujan sekitar 2 sampai dengan 3 jam. Pada pekerjaan rangka badan yang terdiri dari lantai dan dinding juga mengalami hal yang sama, karena bulan November juga termasuk dalam musim hujan. Pekerjaan juga ikut terhambat dalam beberapa hari, yaitu sekitar 3 hari yang

mulanya pekerjaan tersebut ditargetkan sekitar 3 minggu. Menjadi terlambat karena dari 3 minggu tersebut 6 hari diantaranya diguyur hujan sekitar 2 jam.

Antisipasi yang dilakukan oleh CV. Putera Belawang dalam hal ini antara lain adalah dengan menambah biaya upah kepada para pekerja, yaitu dengan cara menambahkan jumlah personil pekerja yang mulanya dari 3 orang menjadi 5 orang pekerja. Seperti yang ada pada lampiran IV yang memuat tentang rincian biaya aktual yang dikeluarkan saat berjalannya proyek, yaitu pada bagian upah pekerja nomor 7 dan 8 yang berisi tentang pemberian upah pada pekerja. Hal tersebut merupakan antisipasi yang dilakukan oleh perusahaan CV. Putera Belawang dalam meminimalisir resiko dari keterlambatan penyelesaian proyek. Upah yang diberikan bertambah agar pekerjaan selesai sesuai dengan target yang ditetapkan. Adapun uraian pekerjaan pada nomor 7 dan 8 adalah pekerjaan plesteran dinding dan rangka atap plafond.¹¹

b. Lokasi proyek

Lokasi proyek juga harus diperhitungkan karena akan sangat berpengaruh kepada harga penawaran tender maupun efisiensi pekerjaan kontraktor. Sebelum mengambil pekerjaan seharusnya melihat dimana letak lokasi proyek, apakah berada di daratan tinggi, daratan rendah, melewati sungai, ataupun apakah jalan akses menuju lokasi bagus atau rusak. Hal-hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap biaya mobilitas dan material yang dipergunakan disana.

¹¹Syamsuri, Direktur CV. Putera Belawang, Wawancara Pribadi, Belawang 19 Mei 2012 pukul 09.30-10.30 WITA.

Menurut data yang diperoleh, bahwa perusahaan CV. Putera Belawang mengambil proyek ini adalah karena beberapa tahun sebelumnya perusahaan ini tidak mendapatkan pekerjaan. Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Direktur perusahaan yang mengatakan “*daripada kada begawi sama sekali, baik diambil haja proyek ini.*”¹² Dengan adanya pernyataan tersebut, dalam prakteknya pun CV. Putera Belawang tidak melakukan peninjauan lokasi terlebih dahulu.

Tata letak lokasi proyek memang sangat berpengaruh terhadap efisiensi selama proses konstruksi, karena nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil pekerjaan. Karena perusahaan CV. Putera Belawang tidak melakukan peninjauan lokasi proyek terlebih dahulu, maka dalam prakteknya pun perusahaan ini menemukan hambatan dalam proses pekerjaannya. Hambatan tersebut yaitu kondisi jalan yang rusak, sehingga akses menuju lokasi proyek mengalami gangguan dalam mengangkut bahan material. Dan tentunya akan sangat berpengaruh sekali kepada biaya angkut, karena resiko membawa bahan-bahan material menjadi tinggi. Sehingga, membuat biaya angkut bertambah karena kondisi jalan yang rusak.

Selain hambatan dari tata letak lokasi, hambatan lainnya yang masih menyangkut tentang lokasi proyek adalah ketersediaan material.¹³ Menurut penulis, ketersediaan material sangatlah penting, karena kontraktor memerlukan material untuk melaksanakan pembangunan. Namun, apabila pada daerah tersebut sangat minim ketersediaan material

¹²Syamsuri, Direktur CV. Putera Belawang, Wawancara Pribadi, Belawang 19 Mei 2012 pukul 09.30-10.30 WITA.

¹³Syamsuri, Direktur CV. Putera Belawang, Wawancara Pribadi, Belawang 19 Mei 2012 pukul 09.30-10.30 WITA.

(seperti semen, pasir, kayu, besi dan sebagainya), maka kontraktor akan membeli pada daerah lain. Sehingga menambah biaya angkut dari bahan material tersebut.

Dari data yang didapat penulis bahwa pada lokasi proyek yang bertempat di Kecamatan Anjir bahwa terdapat minimnya ketersediaan material, seperti pasir, semen dan mebel (kursi, meja dan lemari). Sehingga, perusahaan CV. Putera Belawang memutuskan untuk membeli di Banjarmasin. Dengan demikian, CV. Putera Belawang harus menambah biaya pada biaya angkut (mobilisasi) dikarenakan minimnya ketersediaan material pada lokasi proyek yang mengakibatkan jarak angkut barang semakin jauh. Serta, kondisi jalan yang cukup rusak yang secara tidak langsung juga akan menambah biaya karena resiko dalam pengangkutan bertambah.¹⁴

c. Harga material yang naik

Harga material memang terus berfluktuasi dan tidak bisa diperkirakan kenaikannya, dan perusahaan CV. Putera Belawang pada saat itu menghadapi hal tersebut. Salah satunya adalah bahan baku yang merupakan indikator penting dalam pembangunan, yaitu semen. Kelangkaan semen menyebabkan kenaikan harga, yang semula 62 ribu per sak naik menjadi 70 ribu per sak. Informasi tersebut sebagaimana didapat penulis dari Koran Banjarmasin Post tanggal 19 November 2011.¹⁵ Adanya kenaikan harga material, maka secara tidak langsung akan mendorong kontraktor untuk

¹⁴Syamsuri, Direktur CV. Putera Belawang, Wawancara Pribadi, Belawang 19 Mei 2012 pukul 09.30-10.30 WITA.

¹⁵Banjarmasin Post, *Loc. Cit.*, h. 1.

mencari harga yang lebih murah atau bisa juga dengan mengganti kualitas bahan material tersebut.

Sesuai data yang didapat dari responden, bahwa antisipasi yang dilakukannya adalah dengan cara mencari harga yang lebih murah, akan tetapi untuk kualitas bahan material tetap mencari dengan kualitas yang baik. Dalam hal ini kebetulan beliau memiliki kerabat yang menjual semen yang saat itu naik dengan cara membeli dengan harga yang sedikit murah dibandingkan yang lain, yaitu dengan harga 68 ribu per sak. Dan kualitas pun beliau tetap memilih kualitas yang baik, yaitu semen gresik.¹⁶ Semen gresik termasuk semen yang berkualitas baik karena semen gresik dinilai lebih cepat kering.

C. Analisis Data

1. Analisis Pengambilan Laba CV. Putera Belawang

Dari hasil data yang telah diperoleh oleh penulis, dapat diketahui bahwa pengambilan laba (*profit*) dalam proyek pembangunan penambahan ruangan kelas di SMPN 1 Anjir Pasar oleh CV. Putera Belawang adalah sebesar Rp. 10.672.000 atau sekitar 8,99% dan apabila dibulatkan menjadi 9%. Persentase dari pengambilan laba dalam proyek tersebut, menunjukkan bahwa laba yang diambil masih tergolong laba yang wajar.

¹⁶Syamsuri, Direktur CV. Putera Belawang, Wawancara Pribadi, Belawang 19 Mei 2012 pukul 09.30-10.30 WITA.

Dapat dikatakan sebagai laba yang wajar karena sebagaimana informasi yang didapat penulis dari situs jambi.tribunnews.com berupa artikel yang memuat hasil wawancara Ridwan Junaidi kepada ketua Asosiasi Pelaksana Konstruksi Nasional (Aspeknas) provinsi Jambi, yaitu Linda Astuty menyebutkan bahwa keuntungan yang wajar itu adalah sebesar 10% dari nilai proyek yang diturunkan sesuai pagu. Apabila diatas 10%, biasanya kualitas pekerjaannya diragukan. Beliau juga menambahkan bahwa fisik proyek yang ideal itu adalah berkisar antara 60 sampai dengan 70% setelah dipotong dengan PPN sebesar 10% dan dikenakan PPh sebesar 2 atau 3%.¹⁷

Pendapat yang dilontarkan oleh ketua Asosiasi Pelaksana Konstruksi Nasional (ASPEKNAS) provinsi Jambi yaitu Linda Astuty melalui situs resmi jambi.tribunnews.com, menunjukkan bahwa kewajaran dalam pengambilan laba pada proyek konstruksi sangatlah besar berpengaruhnya. Karena hal tersebut akan berdampak pada kualitas pekerjaan yang dimiliki oleh kontraktor. Selain itu, kualitas pekerjaan maupun ketepatan waktu akan lebih terjaga, sehingga hasil pekerjaan akan sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Dengan demikian, menurut penulis keuntungan 10% tersebut dapat dijadikan sebagai standar kewajaran dalam pengambilan laba pada proyek konstruksi.

Selain dari pendapat di atas, Al-Ghazali yang merupakan salah satu pemikir ekonomi Islam mengatakan bahwa mengambil laba melebihi kewajaran termasuk perbuatan yang *zhalim*. Kalaupun tanpa disertai dengan penipuan, maka meninggalkan

¹⁷Ridwan Junaidi, *Kontraktor jangan ambil keuntungan saja* (<http://jambi.tribunnews.com/2011/01/24/>) diakses tanggal 10 Mei 2012 pukul 16.00 WITA.

melakukan perbuatan seperti itu termasuk perbuatan *ih}san*. Memang benar bahwa setiap transaksi bisnis adalah pasti mengharapkan laba, akan tetapi harus juga memperhatikan unsur kebaikan dan kepantasan. Karena dalam Islam visi bisnis bukan semata-mata hanya mencari keuntungan sesaat, melainkan mencari keuntungan yang secara hakikat baik dan berakibat baik pula bagi kesudahannya (pengaruhnya).¹⁸ Berkaitan dengan hal tersebut, ia menyatakan bahwa laba normal seharusnya berkisar antara 5 sampai 10% dari harga barang.¹⁹

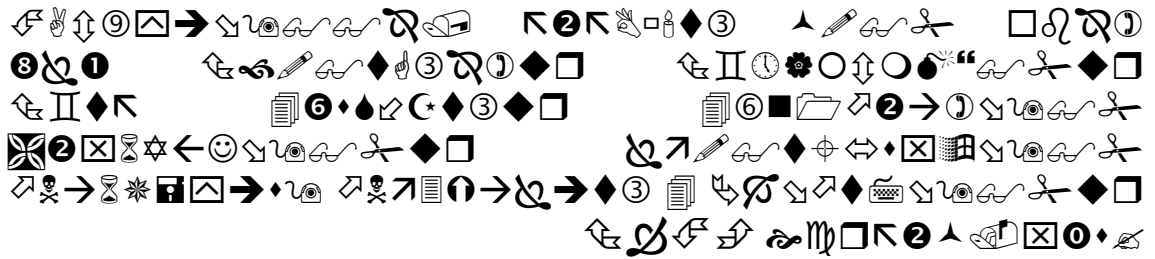
Dari kedua pendapat di atas, menunjukkan bahwa seharusnya pengambilan laba dalam suatu usaha harus didasari dengan kewajaran, yaitu sekitar 10%. Karena dengan mengambil laba yang wajar, maka dapat dinilai telah berlaku adil. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Al-Ghazali bahwa mengambil laba melebihi kewajaran termasuk perbuatan yang *z}alim*. Dan perbuatan yang *z}alim* tersebut dapat dinilai sebagai perbuatan yang tidak adil, karena dilihat hanya menguntungkan satu pihak saja. Menurut penulis, bahwa pendapat Al-Ghazali tersebut menunjukkan bahwa pengambilan laba terhadap suatu bisnis harus didasarkan kepada aspek keadilan.

Aspek keadilan tersebut, apabila dihubungkan dengan usaha konstruksi tentu memiliki hubungan yang saling terkait di dalamnya. Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa kewajaran dalam pengambilan laba pada proyek konstruksi sangat berpengaruh sekali terhadap kualitas pekerjaan yang dimiliki. Sebagaimana yang dikatakan oleh Linda Astuty selaku ketua ASPEKNAS provinsi Jambi, bahwa apabila

¹⁸Adiwarman Azwar Karim, *Loc. Cit*, h. 326.

¹⁹*Ibid.*, h. 327.

“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”²⁰ (Q.S. Asy-Syu‘arā’ (26):183)



Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”²¹ (Q.S. An-Nah}l (16): 90)

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يُظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ²² (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

“Dari Ibnu Syihab, bahwa Salim mengabarkan kepadanya, sesungguhnya Abdullah bin Umar ra, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: “Sesama muslim adalah saudara, tidak boleh saling berbuat z}ālim dan tidak boleh

²⁰Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 586.

²¹*Ibid.*, h. 415.

²²Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhāri>, *Loc. Cit.*, h. 134.

menundukkan/menaklukkannya. Siapa yang mencukupi kebutuhan saudaranya (sesama muslim), Allah akan mencukupi kebutuhannya. Siapa yang menghilangkan suatu kesulitan yang dialami oleh seorang muslim, Allah akan menghilangkan satu kesulitannya pada hari kiamat. Siapa yang menutupi aib seorang muslim, Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat."²³ (HR. Al-Bukhāri)

Dari ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa keadilan itu sangat dianjurkan Allah SWT kepada kita semua. Karena adil dapat membawa manfaat untuk semua pihak, serta merupakan pusat orientasi dalam interaksi antar manusia. Jika keadilan itu dilanggar, maka akan terjadi ketidakseimbangan. Karena dalam Islam, kemashlahatanlah yang menjadi tujuan utamanya. Salah bentuknya dapat dilihat dari pandangan Islam tentang bisnis, yaitu dalam bisnis hakikat mencari keuntungan tidak semata-mata bersifat material saja. Tetapi, bersifat material sekaligus immaterial, bahkan lebih meliputi dan mengutamakan hal yang bersifat immaterial dan kualitas. Karena aktivitas bisnis tidak hanya dilakukan sesama manusia, tetapi juga dilakukan antara manusia dengan Allah.²⁴

Selain data yang diperoleh dari responden, penulis juga memperoleh data dari informan. Informan yang dimaksud adalah Konsultan Pengawas, Konsultan Pengawas adalah orang atau badan yang ditunjuk pengguna jasa untuk membantu dalam pengelolaan pelaksanaan pekerjaan pembangunan mulai dari awal hingga berakhirnya pekerjaan pembangunan. Adapun Hak dan kewajiban dari Konsultan Pengawas adalah sebagai berikut:²⁵

- a) Menyelesaikan pelaksanaan pekerjaan dalam waktu yang telah ditetapkan.

²³Ibnu Hajar al-Asqālani, *Loc. Cit.*, h. 9.

²⁴Muhammad dan Alimin, *Loc. Cit.*, h. 54.

²⁵Wulfram I. Ervianto, *Manajemen Proyek Konstruksi* (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 40.

- b) Membimbing dan mengadakan pengawasan secara periodik dalam pelaksanaan pekerjaan.
- c) Melakukan perhitungan prestasi pekerjaan.
- d) Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan konstruksi, serta aliran informasi antar berbagai bidang agar pelaksanaan pekerjaan berjalan lancar.
- e) Menghindari kesalahan yang mungkin terjadi sedini mungkin serta menghindari pembengkakan biaya.
- f) Mengatasi dan memecahkan persoalan yang timbul di lapangan agar dicapai hasil akhir sesuai dengan apa yang diharapkan dengan kualitas dan kuantitas serta waktu pelaksanaan yang telah diterapkan.
- g) Menerima atau menolak material atau peralatan yang didatangkan kontraktor.
- h) Menghentikan sementara bila terjadi penyimpangan dari peraturan yang berlaku.
- i) Menyusun laporan kemajuan pekerjaan (harian, mingguan dan bulanan).
- j) Menyiapkan dan menghitung adanya kemungkinan tambah atau berkurangnya pekerjaan.

Dalam hal ini yang menjadi Konsultan Pengawas adalah orang yang ditunjuk dari CV. Ria Konsultan, yaitu bapak Dedek Janiar, ST. Dari data yang didapat penulis dari informan, bahwa CV. Putera Belawang telah menjalankan pekerjaan sesuai dengan yang ada dalam kontrak, baik itu dari segi kualitas, kuantitas maupun efisiensi waktu. Karena menurut bapak Dedek Janiar yang selaku konsultan pengawas pada saat itu, mengatakan

bahwa “*Kalau tidak sesuai tentu tidak akan saya setuju dan beri tanda tangan, apabila tidak sesuai, baik itu kualitas maupun kuantitas tentu saya punya kuasa untuk memberi sanksi ataupun mengganti bahan material yang tidak sesuai.*”²⁶ Sebagaimana dalam Pasal 63 ayat 2 menjelaskan bahwa, yaitu Jika terjadi kekeliruan dalam uraian pekerjaan atau pengurangan bagian-bagian dari gambar kontrak dan atau spesifikasi pekerjaan tidak akan membatalkan kontak, tetapi hendaknya dianggap sebagai perubahan pekerjaan yang dikehendaki oleh pemberi tugas melalui pengawas sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku.²⁷

Dalam pengawasannya, beliau selaku konsultan pengawas selalu memeriksa setiap bahan-bahan material yang datang ke lokasi dan setelah bahan-bahan tersebut dibangun pun beliau juga turut mengawasi dan memeriksanya kembali. Dan menurut beliau, selama dalam pengawasannya yang kurang lebih sekitar 3 jam dalam sehari mengungkapkan bahwa tidak pernah menemukan ketidaksesuaian dalam pekerjaan proyek pembangunan tersebut.²⁸

Dilihat dari data yang didapat penulis dari informan, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan yang telah dikerjakan oleh CV. Putera Belawang pada proyek pembangunan penambahan ruangan kelas di SMPN 1 Anjir Pasar telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan maupun kesepakatan yang ada dalam kontrak yang

²⁶Dedek Janiar, Konsultan Pengawas. Wawancara Pribadi, Banjarmasin 20 Mei 2012 pukul 15.30-16.30.

²⁷Istimawan Dipohusodo, *Op. Cit.*, h. 490.

²⁸Dedek Janiar, Konsultan Pengawas. Wawancara Pribadi, Banjarmasin 20 Mei 2012 pukul 15.30-16.30.

telah disetujui sebagaimana dalam Surat Perjanjian Pekerjaan Konstruksi yang telah dilampirkan penulis pada lampiran V. Dan dalam prakteknya CV. Putera Belawang juga tidak melakukan penyimpangan dalam proyek yang telah dikerjakan. Hal tersebut dapat dilihat dari Berita Acara Serah Terima Pekerjaan sebagaimana yang telah dilampirkan penulis pada lampiran VI.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa CV. Putera Belawang juga telah memenuhi janji yang telah disepakati dalam kontrak, yaitu menurut data yang didapatkan dari para informan bahwa spesifikasi dalam pekerjaan telah sesuai dengan yang direncanakan pada kesepakatan yang telah dibuat. Dan Islam memerintahkan umatnya untuk memenuhi hak, menghormati janji dan seluruh kesepakatan lainnya. Hal itu sesuai dengan dalam firman Allah SWT dalam surah *Al-Isrā'* (17) ayat 34 yang berbunyi:


Artinya:

*"...Dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabnya."*²⁹ (Q.S. *Al-Isrā'* (17): 34)

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka menurut penulis pengambilan laba dalam proyek pembangunan penambahan ruangan kelas di SMPN 1 Anjir Pasar oleh CV. Putera Belawang sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam, karena laba yang diambil adalah laba yang wajar. Laba yang wajar tersebut secara etika akan lebih dekat dengan konsep *ih}san*, serta akan menghindarkan dari praktik penipuan, manipulasi dan

²⁹Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*, h. 429.

perilaku curang lainnya. Dalam hal konstruksi juga demikian bahwa dengan adanya pengambilan laba yang wajar, kualitas pekerjaan maupun ketepatan waktu akan lebih terjaga, sehingga hasil pekerjaan akan sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Dengan kata lain, laba yang wajar dapat dinilai sebagai perbuatan yang adil. Berlaku adil dapat membawa banyak manfaat, serta dapat mewujudkan kemashlahatan bersama.

Dalam prakteknya pun CV. Putera Belawang telah memenuhi janji sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat pada saat kontrak dan saat pelaksanaannya pun tidak melakukan penyimpangan sebagaimana yang telah dijanjikan dalam kontrak yang dilampirkan penulis pada lampiran VI. Maka menurut penulis, bahwa CV. Putera Belawang telah bekerja dengan baik sesuai dengan yang telah disepakati. Dan hal tersebut menurut penulis sudah memenuhi dan sejalan dengan etika yang telah berlaku, baik itu etika secara sosial maupun dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Analisis Hambatan-Hambatan yang Menghambat CV. Putera Belawang

Dari data yang diperoleh penulis, bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh CV. Putera Belawang ketika mengerjakan proyek pembangunan penambahan ruangan kelas di SMPN 1 Anjir Pasar merupakan resiko yang kadang sulit untuk diprediksi. Resiko tersebut dapat diminimalisir dengan beberapa antisipasi yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga resiko berkurang dan dapat dikendalikan.

Dari data yang didapat bahwa ada tiga hambatan yang dihadapi oleh CV. Putera Belawang saat mengerjakan proyek pembangunan penambahan ruangan kelas di SMPN

1 Anjir Pasar, yaitu kondisi cuaca, lokasi proyek berupa tata letak lokasi maupun ketersediaan material pada lokasi proyek, serta harga material yang naik.

Dari hambatan yang pertama, yaitu hambatan pada kondisi cuaca. Menurut penulis, pengaruh kondisi cuaca terhadap proyek sangat berpengaruh sekali, karena adanya porsir waktu yang berkurang. Selain menghambat waktu, juga akan menimbulkan biaya-biaya tambahan yaitu upah yang diberikan kepada para pekerja. Karena dalam kesepakatan, upah yang diberikan berdasarkan borongan bukan untuk per hari. Sehingga, dalam hal ini bukan hanya efisiensi waktu yang berkurang ,tetapi juga berpengaruh kepada biaya yang dikeluarkan.

Menurut analisis penulis, antisipasi yang telah dilakukan CV. Putera Belawang pada hambatan tersebut sudah tepat untuk meminimalisir resiko. Dengan menambahkan biaya merupakan solusi yang tepat agar proyek tidak mengalami keterlambatan dalam penyelesaiannya. Karena hal tersebut merupakan tanggung jawab kontraktor yang mana akan berdampak sekali kepada reputasi perusahaan. Dalam hal ini CV. Putera Belawang lebih mengutamakan ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaannya. Dengan begitu, dapat dinilai bahwa CV. Putera Belawang tergolong profesional dalam pekerjaannya.

Pada hambatan kedua, yaitu hambatan pada lokasi proyek. Lokasi proyek tersebut diantaranya adalah memuat tentang tata letak lokasi proyek, baik itu akses menuju lokasi seperti halnya kondisi jalan dan ketersediaan bahan material yang ada di lokasi proyek. Karena perusahaan CV. Putera Belawang tidak melakukan peninjauan lokasi proyek terlebih dahulu, maka dalam prakteknya pun perusahaan ini menemukan

hambatan dalam proses pekerjaannya. Hambatan tersebut yaitu kondisi jalan yang rusak, sehingga akses menuju lokasi proyek mengalami gangguan dalam mengangkut bahan material. Dan tentunya akan sangat berpengaruh sekali kepada biaya angkut, karena resiko membawa bahan-bahan material menjadi tinggi. Sehingga, membuat biaya angkut bertambah karena kondisi jalan yang rusak.

Pada lokasi proyek terdapat minimnya ketersediaan material, seperti pasir, semen, pintu maupun mebel seperti kursi, meja, lemari dan lain-lain. Sehingga, membuat perusahaan CV. Putera Belawang memutuskan untuk membeli bahan material di Banjarmasin. Sehingga, hal tersebut mengakibatkan penambahan biaya untuk mobilisasi (biaya angkut).

Perusahaan CV. Putera Belawang seharusnya meninjau terlebih dahulu lokasi proyek. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pekerjaan nantinya. Dan hal tersebut sudah terbukti menghambat pekerjaan proyek, karena kondisi jalan yang rusak dan terbatasnya ketersediaan material di lokasi proyek menyebabkan naiknya harga biaya angkut. Dengan demikian, menurut penulis perusahaan CV. Putera Belawang masih lemah dalam perencanaan

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal.³⁰ Dalam hal ini, seharusnya CV. Putera Belawang sebelum mengikuti pelelangan ada baiknya meninjau lokasi terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan Pasal 11,

³⁰Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta, Gema Insani, 2003), h. 77.

yang menjelaskan tentang peserta lelang hendaknya memeriksa tempat pekerjaan atas resiko dan biaya sendiri untuk mendapatkan segala keterangan yang diperlukan mengenai keadaan lapangan, kondisi setempat di mana pekerjaan harus dilaksanakan, jalan masuk serta hal-hal lain yang bersangkutan guna pengajuan penawaran.³¹

Hal tersebut merupakan salah satu antisipasi awal untuk meminimalisir resiko dari lokasi proyek yang nantinya akan sangat berpengaruh sekali terhadap harga penawaran saat pelelangan. Dan yang jelas, hal itu akan ikut berpengaruh juga terhadap laba yang akan didapat oleh perusahaan.

Hambatan yang ketiga adalah harga material yang naik. Harga material memang terus berfluktuasi dan tidak bisa diperkirakan kenaikannya, dan perusahaan CV. Putera Belawang pada saat itu menghadapi hal tersebut. Kelangkaan semen menyebabkan kenaikan harga, yang semula 62 ribu per sak naik menjadi 70 ribu per sak.³² Dengan adanya kenaikan harga material, maka secara tidak langsung akan mendorong kontraktor untuk mencari harga yang lebih murah atau bisa juga dengan mengganti kualitas bahan material tersebut.

Sesuai data yang didapat dari responden, bahwa antisipasi yang dilakukannya adalah dengan cara mencari harga yang lebih murah, akan tetapi untuk kualitas bahan material tetap mencari dengan kualitas yang baik. Dalam hal ini, beliau membeli semen dengan kerabat dekat beliau yaitu dengan cara membeli secara pesanan dengan jumlah yang banyak dengan harga yang sedikit murah dibandingkan yang lain, yaitu dengan

³¹Istimawan Dipohusodo., *Op. Cit.*, h. 466.

³²Banjarmasin Post., *Loc. Cit.* h. 1.

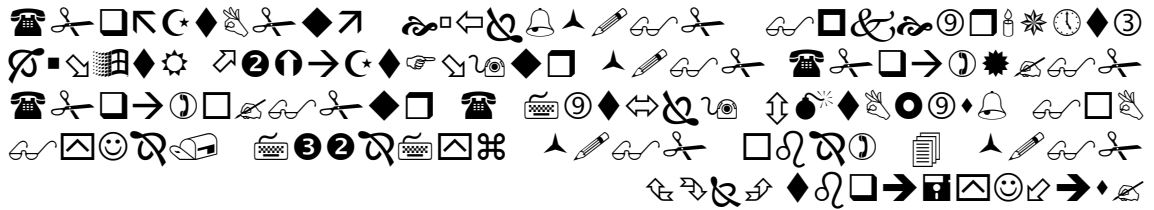
harga 68.000 per sak. Dan kualitas bahan material pun beliau tetap memilih dengan kriteria yang baik, yaitu semen gresik. Semen gresik termasuk semen yang berkualitas baik, karena semen gresik dinilai lebih cepat kering.

Menurut penulis antisipasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi kenaikan harga adalah sudah tepat. Karena disamping mencari harga yang murah juga tetap mencari bahan material yang berkualitas baik. Dengan demikian, dalam hal ini pengendalian biaya yang dilakukan oleh CV. Putera Belawang menurut penulis sudah tergolong baik.

Dilihat secara keseluruhan, menurut penulis antisipasi yang telah dilakukan oleh perusahaan CV. Putera Belawang dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut sudah tepat. Baik itu dilihat dari segi pengendalian biaya maupun profesionalisme dalam pekerjaannya sudah tergolong cukup baik. Akan tetapi, menurut penulis dari segi perencanaan masih kurang, karena ada beberapa hal yang seharusnya diantisipasi pada awal perencanaan.

Sebenarnya, dalam Islam perencanaan termasuk sunnatullah, contohnya seperti Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang dan disertai dengan tujuan yang jelas. Perencanaan sesungguhnya merupakan aturan dan kegunaan Allah. Segala sesuatu telah direncanakan, tidak ada sesuatu pun tidak direncanakan. Bahkan usia manusia juga direncanakan. Dan setiap manusia hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok.³³ Dalam *al-Qur'ān* surah *al-Hasyr* (59) ayat 18, Allah SWT berfirman:

³³Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Op. Cit.*, h. 78.



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁴ (Q.S. al-Hasyr (59): 18)

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang. Oleh Karena itu, untuk melakukan segala perencanaan masa depan, diperlukan kajian-kajian masa kini.³⁵

Menurut penulis perencanaan merupakan elemen yang penting dalam kehidupan ini termasuk juga dalam bisnis. Karena dalam menjalankan bisnis segala aktivitasnya harus dilakukan dengan ilmu, kecerdasan dan optimalisasi semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Hal tersebut tergambarkan dalam salah satu sifat Nabi yaitu *Fat}anah* karena kecerdikan dan intelektualitas dipandang sebagai strategi hidup seorang muslim.³⁶

³⁴Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 919.

³⁵Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Op. Cit.*, h. 79.

³⁶Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 19.

Oleh karena itu, seharusnya CV. Putera Belawang memiliki perencanaan yang matang sebelum memulai pekerjaannya, yaitu seperti melakukan peninjauan terlebih dahulu pada lokasi proyek. Karena hal tersebut nantinya akan berpengaruh kepada harga yang akan ditawarkan saat pelelangan, serta besarnya biaya yang akan dikeluarkan maupun laba yang akan didapat oleh perusahaan, karena perencanaan merupakan bagian yang penting dari sebuah kesuksesan.